

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan ini memiliki tiga fungsi utama, yaitu menyajikan informasi perawatan tanaman kantong semar secara jelas, menarik, dan mudah dipahami, berperan sebagai media penghubung antara minat generasi muda dengan praktik konservasi yang aplikatif baik secara individu maupun kolektif, serta memperbaharui dan melengkapi informasi yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk buku panduan konvensional yang sudah kurang relevan.

Dalam proses perancangannya, penulis mengadaptasi metode desain buku dari Andrew Haslam (2006) yang meliputi beberapa tahapan sistematis: *documentation* yaitu pengumpulan data yang seperti penulis lakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, *analysis* hasil data (dokumentasi), tahap *expressions* penentuan tema utama desain berdasarkan temuan data, serta pengembangan *Concept* yang mencakup penyusunan katern, hingga penyusunan *design brief*. Berbeda dengan prosedur Haslam yang melibatkan diskusi dengan klien, dalam proyek ini penulis melakukan validasi pasar untuk menguji efektivitas buku infografis dalam memenuhi kebutuhan target perancangan.

5.2 Saran

Proses perancangan buku infografis ini memberikan banyak pembelajaran bagi penulis, mulai dari mendalami ilmu tentang kantong semar hingga menerapkan prinsip desain buku berdasarkan metode Andrew Haslam dalam *Book Design*. Selama penyusunan tugas akhir, penulis menghadapi berbagai tantangan yang akhirnya memperkaya pengalaman dalam menyelesaikan masalah desain. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu penyempurnaan, terutama berdasarkan masukan dari sidang akhir. Pertama, target audiens desain belum terdefinisi dengan jelas—apakah remaja, dewasa muda, masyarakat umum, atau lembaga konservasi seperti Kebun Raya Bogor. Kedua, *big idea* tentang

"ketenangan dalam merawat kantong semar" belum tergambar secara optimal dalam visual infografis, sehingga perlu penyesuaian agar konsep dan eksekusi desain lebih selaras. Dengan perbaikan ini, buku infografis tidak hanya akan menjadi media edukasi yang efektif tetapi juga dapat mendukung upaya pelestarian kantong semar sebagai bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia. Selain itu, dalam proses pembuatan buku infografis, penggunaan *Information Architecture* yang sebenarnya lebih cocok untuk desain UI/UX perlu dievaluasi kembali. Berdasarkan refleksi ini, berikut saran dari penulis yang dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan selanjutnya:

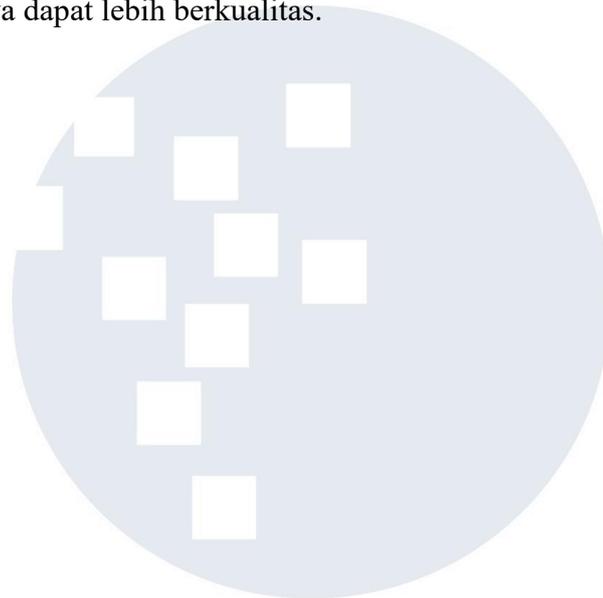
1. Dosen/ Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis bagi pengembangan Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam konteks pelestarian flora Indonesia. Penulis berharap dari studi ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang penerapan prinsip desain dalam media edukasi konservasi, sementara secara praktis, infografis yang dihasilkan dapat menjadi model untuk pengembangan media serupa bagi tanaman langka lainnya seperti Bunga Hoya, Buah bisbol atau Timun Hutan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat berkolaborasi dengan kawasan konservasi guna memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Universitas

Hasil dari perancangan penulis berharap ini bisa membuka peluang peningkatan pelestarian tumbuhan di Indonesia melalui perancangan media desain yang inovatif. Universitas dapat mendukung melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan desain dengan isu konservasi alam, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti studio dokumentasi flora atau bekerjasama dengan peneliti atau ahli tumbuhan langka Indonesia.

Rekomendasi ini ditujukan untuk mengoptimalkan hasil desain atau karya akhir, agar semakin selaras dengan tujuan tema perancangan yang diambil. Dengan demikian, pembaca yang sedang mengerjakan tugas akhir, penelitian, atau proyek desain—baik dengan topik serupa maupun berbeda—dapat menggunakan saran tersebut sebagai panduan dalam pengembangan karya, sehingga hasilnya dapat lebih berkualitas.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA